

ANALISIS BIAYA PANEN KELAPA SAWIT DI AFDELING II PT XYZ

¹Fendi Sulistio, ²Bina Unteawati, ²Fitriani

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

ABSTRAK

Afdeling II PT XYZ memiliki luas areal 1.264 ha yang terdiri dari tanaman kelapa sawit menghasilkan sebanyak 124.912 pohon. Tujuan analisis biaya panen adalah menjelaskan kegiatan panen, menjelaskan perencanaan panen, serta menghitung dan menganalisis biaya panen kelapa sawit di Afdeling II PT XYZ. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan panen terdiri atas rencana panen harian, pemotongan tandan buah, dan pengangkutan. Perencanaan panen terdiri atas perencanaan target produksi, kebutuhan tenaga kerja, penggunaan rotasi panen, penggunaan sistem ancak panen, perencanaan kebutuhan peralatan panen, dan perencanaan transportasi panen. Target produksi kelapa sawit yang direncanakan pada tanggal 19 Februari-14 April 2018 (8 minggu) sebesar 857.509 kg, total produksi setelah pelaksanaan yaitu 928.615 kg. Biaya panen yang direncanakan sebesar Rp101.944.504 (Rp118,88/kg), biaya yang dikeluarkan setelah kegiatan panen sebesar Rp130.427.726 (Rp140,45/kg).

Kata Kunci: Analisis biaya, kelapa sawit, panen

PENDAHULUAN

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang melakukan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit. Afdeling II merupakan salah satu afdeling di perusahaan yang memiliki luas areal 1.264 ha yang terdiri dari tanaman menghasilkan sebanyak 124.912 pohon. Kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit di Afdeling II yaitu kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan dan panen.

Panen merupakan kegiatan akhir dari budidaya tanaman kelapa sawit. kegiatan panen terdiri atas perencanaan, pemotongan tandan buah, pemungutan brondolan, pengangkutan ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan ke pabrik.

PT XYZ dalam mencapai produktivitas kelapa sawit yang tinggi menetapkan kriteria panen, yaitu tandan yang

panen harus matang, pelepah penyangga tandan diturunkan, brondolan dikutip, dan standar prestasi yang harus diapai oleh pemanen. Bentuk pengendalian panen agar hasil panen sesuai kriteria yaitu dengan pemberian premi bagi pemanen yang memperoleh hasil melebihi basis dan sesuai kriteria serta pemberlakuan denda bagi pemanen yang memperoleh hasil tidak sesuai kriteria.

Pemberian premi dan denda akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen. Hasil panen kelapa sawit yang tinggi serta sesuai kriteria menyebabkan kualitas tandan dan kuantitas produksi yang semakin baik, namun biaya yang dikeluarkan untuk premi semakin besar. Hasil panen yang tidak sesuai kriteria akan menyebabkan kualitas tandan dan kuantitas produksi semakin

menurun, namun biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen juga mengalami penurunan.

Biaya panen terdiri atas biaya peralatan, biaya pengangkutan, dan biaya tenaga kerja. Biaya panen dapat berubah ketika panen telah dilaksanakan karena adanya premi dan denda panen.

Keberhasilan panen akan menunjang peningkatan produktivitas kelapa sawit, karena potensi produksi yang tinggi tidak dapat tercapai jika proses panen tidak dilakukan dengan maksimal (Akbar, 2008). Keberhasilan panen di Afdeling II dapat tercapai jika panen direncanakan dengan baik dan pelaksanaan panen sesuai kriteria yang ditetapkan, dan biaya panen yang efisien. Analisis biaya panen dilakukan untuk mengetahui biaya panen yang dikeluarkan agar menjadi lebih efisien.

Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan kegiatan panen kelapa sawit, menjelaskan perencanaan panen kelapa sawit, serta menghitung dan menganalisis biaya panen kelapa sawit di Afdeling II PT XYZ.

Metodologi Pelaksanaan

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan 2 jenis data:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepada karyawan di Afdeling II PT XYZ.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Afdeling II PT XYZ, data berupa data target produksi, data hasil produksi, data kesalahan panen,

jumlah tenaga kerja, rotasi panen, dan peralatan panen.

Metode Analisis Data

Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan kegiatan panen dan perencanaan panen kelapa sawit di Afdeling II PT XYZ. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung dan menganalisis biaya panen kelapa sawit di Afdeling II PT XYZ. Biaya-biaya yang dihitung yaitu:

1. Biaya peralatan

Noer dan Apriyani (2010) menyatakan peralatan mengalami pengurangan nilai tiap tahunnya atau disebut dengan penyusutan.

Rumus menghitung penyusutan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan:

Nb = nilai pembelian barang (Rp)

Ns = nilai sisa (Rp)

N = umur ekonomis barang (dalam tahun)

2. Biaya tenaga kerja

a. Biaya upah tenaga kerja panen harian lepas

Biaya tenaga kerja panen harian lepas dihitung menggunakan sistem upah berdasarkan hasil produksi yang terdiri atas hasil produksi tandan buah segar (kg) dan hasil brondolan (kg) dikalikan tarif (Rp/kg).

b. Biaya premi

Rumus untuk menghitung premi pemanen dalam Thoha dan Sudrajad (2017) yaitu:

- Premi TBS (tandan buah segar)

$$P = \{(K - BB)NP\} - D$$

Keterangan:

P = Premi pemanen (Rp)

K = Kapasitas (kg)

B = Basis (kg)

N = Nilai premi (Rp/kg)

D = Denda (Rp)

-Premi brondolan

Pb = Kb x NPb

Keterangan:

Pb = Premi brondolan

Kb = Brondolan yang dikumpulkan (kg)

NPb = Nilai premi brondolan (Rp)

-Premi mandor yang ditetapkan di PT XYZ
yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah premi pemanen}}{\text{Jumlah Pemanen}} \times 150$$

-Premi krani transport (petugas muat angkut)
yang ditetapkan di PT XYZ:

$$P = \frac{\text{Jumlah premi pemanen}}{\text{Jumlah Pemanen}} \times 120\%$$

c. Denda

Denda panen akibat kesalahan panen
yang diterapkan di PT XYZ yaitu:

-TMTD (Tandan matang tidak dipanen)
= Rp5000/tandan

-TDTD (Tandan dipanen tidak diangkut)
= Rp25.000/tandan

-BTB (Brondolan tidak dikutip)
= Rp50/butir

-PTD (Pelepah penyangga tidak diturunkan)
= Rp1000/lorong

-F00 & 0 (Panen fraksi 00 dan 0)
= Rp10.000/tandan

-F5TD (Panen fraksi 5 tidak dibronдол)
= Rp2000/tandan

-TDTPH (Tandan tidak disusun di TPH)
= Rp1000/TPH

-GTP (Gagang tandan panjang/tidak dipotong)
= Rp500/tandan

3. Biaya pengangkutan

Biaya pengangkutan hasil panen
dihitung menggunakan sistem upah
berdasarkan hasil produksi, yaitu hasil
produksi yang diangkut (kg) dan tarif
pengangkutan(Rp/kg).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan panen

1. Penyusunan rencana panen harian

Rencana panen harian disusun dengan
cara menghitung perkiraan produksi harian
melalui kegiatan sensus angka kerapatan panen
(AKP), contoh perhitungan sensus AKP yaitu:

$$AKP = \frac{\text{jumlah tandan}}{\text{jumlah pohon sampel}} \times 100\%$$

$$AKP = \frac{10 \text{ tandan}}{100 \text{ pohon}} \times 100\%$$

$$AKP = 10\%$$

AKP yang telah dihitung digunakan untuk
menghitung jumlah perkiraan tandan. Contoh
perkiraan tandan yang diperoleh dapat dilihat
pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkiraan produksi tandan

Blok	Luas (Ha)	Jumlah Pohon	AKP (%)	Jumlah Tandan
333	15,5	1.508		
334	16	1.347	10	403
335	10,5	1.174		
Jumlah	42	4.029	10	403

Perkiraan produksi (kg)

$$\begin{aligned} \text{Hasil produksi} &= \text{jumlah tandan} \times \text{rata-rata} \\ &\quad \text{berat tandan} \\ &= 403 \text{ tandan} \times 20 \text{ kg/tdn} \\ &= 8.058 \text{ kg} \end{aligned}$$

2. Pemotongan tandan

Pemotongan tandan dilakukan dengan
menggunakan peralatan panen, misalnya egrek,
fiber, kampak, ganju, dan angkong.
Pemotongan tandan dilakukan pada ancak
yang direncanakan dengan cara memotong
pelepah penyangga tandan, menotong tandan
yang matang, memungut brondolan, dan
mengangkut ke tempat pengumpulan hasil
(TPH).

3. Pengangkutan

Proses pengangkutan hasil panen dilakukan oleh pemuat menggunakan truk dengan kapasitas 8 ton. Seluruh buah yang dipanen harus diangkut pada hari yang sama, hal ini bertujuan agar minyak yang dihasilkan dari buah yang dipanen mempunyai mutu yang baik yaitu tidak meningkatkan asam lemak bebas (ALB).

Perencanaan panen

1. Target produksi

Target produksi merupakan perkiraan produksi dari tanaman yang dibudidayakan. Target produksi kelapa sawit ditentukan melalui kegiatan sensus bunga dan buah yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, target produksi di PT XYZ dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Target produksi kelapa sawit bulan Januari-Juni 2018

Bulan	Perkembangan buah	Target produksi	
		Tandan	kg
Januari	Fraksi 0	63.483	1.240.974
Februari	Fraksi 00	28.249	562.097
Maret	Degan tua	18.770	370.401
April	Degan muda	34.413	680.996
Mei	Bunga	33.113	669.425
Juni	Putik	39.459	817.509
Jumlah		217.488	4.341.402

2. Kebutuhan tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk panen di Afdeling II PT XYZ dihitung dengan ketetapan rasio 0,06 HK/ha, sehingga jumlah pemanen yang dibutuhkan adalah:

Jumlah pemanen : $0,06 \text{ HK/ha} \times 1.264 \text{ ha}$

Jumlah pemanen : 76 Hk

Jumlah pemanen di Afdeling II terdiri atas pemanen tetap sebanyak 47 orang dan pemanen harian lepas sebanyak 29 orang.

3. Kebutuhan peralatan panen

Kebutuhan peralatan panen adalah sebanyak jumlah tenaga kerja panen yang terdapat di Afdeling yaitu sebanyak 76 unit per jenis alat. Peralatan yang dibutuhkan untuk panen berupa galah, egrek, kampak, gancu, klem, angkong, dan batu asah.

4. Rotasi panen

Rotasi panen adalah lamanya waktu yang diperlukan antara panen terakhir sampai panen berikutnya pada areal panen (ancak) yang sama (Fauzi, dkk, 2006). Rotasi panen di Afdeling II yaitu rotasi 8/9, artinya dalam 9 hari dilakukan panen selama 8 hari dan panen pada areal yang sama akan dilakukan setelah 9 hari.

5. Sistem ancak panen

Sistem ancak panen terdiri atas ancak tetap dan ancak giring. Sistem ancak yang digunakan di Afdeling II yaitu sistem ancak giring, yaitu pemanen bersama-sama memasuki areal yang telah ditunjuk mandor, setelah areal tersebut selesai maka pindah ke areal berikutnya yang belum terancak.

6. Perencanaan pengangkutan

Kebutuhan jumlah pengangkutan hasil panen di PT XYZ ditentukan berdasarkan target produksi. Angkutan yang digunakan adalah truk dengan kapasitas muatan mencapai 8 ton. Setiap mandor panen diberikan minimal 1 tenaga pengangkutan untuk mempercepat kegiatan pengangkutan hasil panen ke pabrik. Jumlah truk pengangkut hasil dapat ditambah jika hasil panen sedang tinggi.

Analisis Biaya Panen

Biaya panen merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan panen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen kelapa sawit terdiri atas biaya peralatan panen, biaya pengangkutan, dan biaya tenaga kerja panen. Biaya panen yang dianalisis yaitu terdiri atas biaya panen saat perencanaan dan setelah pelaksanaan melalui pengamatan di Afdeling II selama bulan Februari-April 2018 (8 minggu) yang terdiri atas:

Minggu ke 1: 19 Februari-25 Februari 2018
 Minggu ke 2: 26 Februari-04 Maret 2018
 Minggu ke 3: 05 Maret-11 Maret 2018
 Minggu ke 4: 12 Maret-18 Maret 2018
 Minggu ke 5: 19 Maret-25 Maret 2018
 Minggu ke 6: 26 Maret-01 April 2018
 Minggu ke 7: 02 April-08 April 2018
 Minggu ke 8: 09 April-14 April 2018

A. Analisis biaya panen saat perencanaan

1. Biaya peralatan

Biaya peralatan dihitung berdasarkan penyusutan alat, biaya peralatan yang dikeluarkan selama bulan Februari-April 2018 (8 minggu) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya peralatan panen bulan Februari-April 2018 (8 minggu)

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Pertahun (Rp)
1	Galah	76	350.000	26.600.000	8	3.325.000
2	Egrek	76	188.500	14.326.000	1	14.326.000
3	Angkong	76	490.000	37.240.000	1	37.240.000
4	Gancu	76	45.000	3.420.000	2	1.710.000
4	Kampak	76	60.000	4.560.000	2	2.280.000
5	Klem	76	35.000	2.660.000	1	2.660.000
6	batu gosok	76	50.000	3.800.000	1	3.800.000
7	Ember	76	7.000	532.000	1	532.000
Jumlah			1.225.500	93.138.000	17	65.873.000
Penyusutan perbulan						5.489.417

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan biaya peralatan panen sebesar Rp93.138.000, biaya penyusutan perbulan sebesar Rp5.489.417, sehingga biaya tetap total yang dikeluarkan selama 2 bulan adalah Rp10.978.834.

2. Biaya pengangkutan

Kebutuhan biaya pengangkutan dihitung berdasarkan target produksi (kg) dan tarif berat tandan (Rp/kg), tarif pengangkutan hasil produksi yaitu sebesar Rp80,50/kg. Target produksi Februari-April 2018 (8 minggu) yaitu: 857.509 kg, sehingga nilai

biaya pengangkutan yaitu sebesar Rp69.029.475

3. Biaya upah pemanen

Pemanen yang memperoleh upah adalah pemanen harian lepas (HL), sedangkan pemanen tetap memperoleh gaji dan premi atas hasil kerjanya. Kebutuhan biaya upah pemanen HL yang harus dikeluarkan dihitung berdasarkan tarif panen (Rp/kg) dan jumlah perolehan hasil panen (kg). Kebutuhan biaya yang direncanakan produksi bulan Februari-April 2018 (8 minggu). Target produksi untuk pemanen HL sebesar 345.996 kg dan tarif upah

Rp64,3/kg, sehingga nilai biaya upah sebesar Rp21.936.146

4. Total biaya panen saat perencanaan

Berdasarkan analisis biaya panen saat perencanaan, maka total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan panen bulan Februari-April 2018 (8 minggu) terdiri atas biaya penyusutan alat, biaya pengangkutan dan biaya upah pemanen HL sebesar Rp101.944.455 dan biaya panen per kilogram sebesar :

Biaya yang dikeluarkan perkilogram

Hasil Panen (kg) = 857.509 kg

Biaya Panen perkilogram = $\frac{Rp\ 101.944.455}{857.509\ Kg}$

Biaya panen perkilogram = Rp118,88

B. Analisis biaya panen setelah pelaksanaan

1. Biaya peralatan

Biaya peralatan dihitung berdasarkan penyusutan peralatan panen selama bulan Februari-April 2018 (8 minggu) atau 2 bulan. Penyusutan biaya peralatan selama 2 bulan yaitu Rp10.978.833

2. Biaya pengangkutan

Biaya pengangkutan dihitung berdasarkan hasil panen dan tarif (Rp/Kg). tarif biaya pengangkutan yaitu sebesar Rp80,50/Kg. Total produksi selama bulan Februari-April 2018 (8 minggu) adalah 928.615 kg, sehingga biaya pengangkutan hasil panennya yaitu Rp74.753.467

3. Biaya upah pemanen

Upah pemanen HL saat pelaksanaan terdiri atas biaya biaya upah TBS dan brondolan yang dikurangi denda jika terdapat kesalahan dalam panen. Jumlah TBS dan

brondolan yang diperoleh pemanen HL yaitu sebanyak 390.246 kg dan 34.980 dengan tarif masing-masing Rp64,3/kg dan Rp150/kg, maka biaya yang dikeluarkan untuk upah pemanen HL yait sebesar Rp29.989.750

4. Biaya premi pemanen tetap

Biaya pemanen tetap terdiri atas biaya gaji dan premi (TBS dan brondolan). Biaya premi TBS dihitung berdasarkan atas lebihnya basis yang diperoleh(kg) dan tarif premi (Rp), sedangkan premi brondolan dihitung berdasarkan hasil perolehan brondolan dan tarif brondolan perkilogram. Hasil panen yang melebihi basis bulan Februari-April 2018 (8 minggu) yaitu 101.421 kg dan perolehan brondolan sebanyak 38.508 kg dengan tarif premi Rp38/kg dan tarif brondolan Rp150/kg, maka biaya yang dikeluarkan untuk premi pemanen tetap yaitu Rp9.630.134

5. Biaya premi pengawas

Biaya premi mandor pemanen tetap dan petugas muat angkut (PMA) merupakan premi yang diperoleh berdasarkan besarnya premi pemanen tetap, sedangkan premi mandor pemanen HL dan PMA merupakan premi yang diperoleh dari hasil upah pemanen HL. Biaya premi yang diperoleh mandor panen yaitu sebesar 150% dari rata-rata premi pemanen, dan biaya premi PMA yaitu sebesar 120% dari rata-rata premi pemanen. Biaya premi untuk pengawas yang dikeluarkan di Afdeling II PT XYZ bulan Februari-April 2018 (8 minggu) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya premi Pengawas Afdeling II PT XYZ bulan Februari-April 2018 (8 minggu)

Mandor	Status	Total Premi Pemanen (Rp)	Jumlah Pemanen	Premi Mandor Panen (Rp)	Premi PMA (Rp)
Sf	Tetap	3.862.775	15	386.278	309.022
Sk	Tetap	3.440.152	17	303.543	242.834
Sm	Tetap	3.440.152	15	344.015	275.212
Sw	HL	29.989.750	29	1.551.194	1.240.955
Total		40.732.829	76	2.585.029	2.068.024

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui biaya premi mandor panen dan PMA sebelum peemanen memperoleh denda yaitu sebesar Rp2.585.029 dan Rp2.068.024.

6. Denda Panen

Denda panen merupakan pengurangan biaya yang disebabkan oleh kesalahan panen atau panen yang tidak sesuai kriteria. Premi panen dan upah panen HL yang diterima tenaga kerja akan berkurang jika pemanen memperoleh hasil panen yang tidak sesuai kriteria panen. Denda panen akibat kesalahan panen yang diterapkan di PT XYZ yaitu:

- TMTD (Tandan matang tidak dipanen)
= Rp5000/tandan
- TDTD (Tandan dipanen tidak diangkat)
= Rp25.000/tandan
- BTD (Brondolan tidak dikutip)
= Rp50/butir
- PTD (Pelepah penyangga tidak diturunkan)
= Rp1000/lorong
- F00 & 0 (Panen fraksi 00 dan 0)
= Rp10.000/tandan
- F5TD (Panen fraksi 5 tidak dibronдол)
= Rp2000/tandan
- TDTPH (Tandan tidak disusun di TPH)
= Rp1000/TPH
- GTP (Gagang tandan panjang/tidak dipotong)
= Rp500/tandan

Kesalahan dan denda panen yang terjadi di Afdeling II sehingga pemanen memperoleh denda pada bulan Februari-April 2018 (8 minggu) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. kesalahan dan denda panen di Afdeling II PT XYZ Bulan Februari-April 2018 (8 minggu)

Minggu	Kesalahan Panen							Total Denda (Rp)	
	TMTD	TDTD	BTD	PTD	F00 & 0	F5 TD	TDTPH		GTP
1			99	20		4	13	6	48.950
2			70	13		7	5	4	37.500
3			72	5		4	11	5	30.100
4			67	11		7	11	5	41.850
5			70	13		4	9	11	39.000
6			81	10		4	6	11	33.550
7			113	16		8	2	2	40.650
8			136	10		6	4	1	33.300
Total			708	98		44	61	45	304.900

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah biaya denda karena kesalahan panen bulan Februari-April 2018 (8 minggu) sebesar Rp304.900.

7. Biaya upah pemanen HL dan premi setelah denda

Biaya upah dan premi yang diterima oleh pemanen yaitu biaya yang telah dikurangi dengan denda panen. Denda yang diperoleh

pemanen HL yaitu sebesar Rp80.300 serta upah yang diterima sebelum adanya denda sebesar Rp29.989.750, sehingga biaya upah pemanen setelah denda sebesar Rp29.909.450. Denda yang diperoleh pemanen tetap sebesar Rp224.600 serta premi yang diterima sebelum adanya denda sebesar Rp9.630.134 sehingga

biaya upah dan premi pemanen setelah adanya denda yaitu Rp9.405.534

Biaya premi pengawas mengalami perubahan ketika upah dan premi pemanen berkurang, biaya premi pengawas setelah denda yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya premi pengawas setelah denda bulan Februari-April 2018 (8minggu)

Mandor	Status	Premi (Rp)	Jumlah Pemanen	Premi Mandor Panen (Rp)	Premi PMA (Rp)
Sf	Tetap	3.788.025.	15	378.803	303.042
Sk	Tetap	3.355.602	17	335.560	236.866
Sm	Tetap	2.261.907	15	226.191	180.953
Sw	HL	29.909.450	29	2.990.945	1.237.632
Total		35.526.959	76	3.931.499	1.958.493

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa biaya premi yang dikeluarkan oleh Afdeling II untuk mandor panen dan PMA setelah pemanen memperoleh denda yaitu sebesar Rp3.931.449 dan Rp1.958.493.

8. Total biaya

Berdasarkan analisis biaya panen setelah pelaksanaan, maka total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan panen bulan Februari-April 2018 (8 minggu) terdiri atas biaya penyusutan alat, biaya pengangkutan, biaya upah pemanen HL setelah denda, biaya premi pemanen tetap setelah denda, biaya premi mandor dan PMA

setelah denda dengan total biaya sebesar Rp130.426.726 dan biaya perkilogram sebesar:

- Biaya yang dikeluarkan per kilogram

$$\text{Hasil Panen (Kg)} = 928.615 \text{ kg}$$

$$\text{Biaya Panen perkilogram} = \frac{\text{Rp } 130.426.726}{928.615 \text{ Kg}}$$

$$\text{Biaya panen perkilogram} = \text{Rp } 140,45$$

9. Perbandingan biaya

Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan panen di Afdeling II yang direncanakan dengan biaya panen saat pelaksanaan pada bulan Februari-April 2018 (8 minggu) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan biaya panen di Afdeling II saat perencanaan dan pelaksanaan bulan Februari-April 2018 (8 minggu)

Jenis Biaya	Rencana		Realisasi	
	Produksi (kg)	Biaya (Rp)	Produksi (kg)	Biaya (Rp)
Penyusutan Alat		10.978.883		10.978.833
Pengangkutan	857.509	69.029.475	928.615	74.753.467
Upah PHL	345.996	21.936.146	425.244	29.744.450
Premi Dinas	511.513	-	503.370	9.061.034
Premi Mandor	-	-	-	3.931.449
Premi PMA	-	-	-	1.958.493
Jumlah	857.509*)	101.944.504	928.615*)	130.427.726
Biaya per kilogram (Rp/kg)		118,88		140,45
Perubahan (%)			8,29	27,93

Keterangan : *) jumlah produksi merupakan produksi yang di angkut

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa total target produksi kelapa sawit bulan Februari-April (8 minggu) sebesar 857.509 kg, total produksi setelah pelaksanaan yaitu 928.615 kg (meningkat 8,29%). Biaya yang dikeluarkan saat perencanaan sebesar Rp101.944.504 dengan biaya perkilogram Rp118,88/kg, dan biaya yang dikeluarkan setelah kegiatan panen sebesar Rp130.427.726 dengan biaya biaya perkilogram Rp140,45 (meningkat 26,41%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada laporan tugas akhir ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan panen terdiri atas penyusunan rencana panen harian, kegiatan pemotongan tandan buah, dan kegiatan pengangkutan. Perencanaan panen terdiri atas perencanaan target produksi, perencanaan kebutuhan tenaga kerja, penggunaan rotasi panen, penggunaan sistim ancak panen, perencanaan kebutuhan peralatan panen, dan perencanaan transportasi pengangkut hasil panen. Target produksi kelapa sawit yang direncanakan pada tanggal 19 Februari-14 April 2018 (8 minggu) sebesar 857.509 kg, total produksi setelah pelaksanaan yaitu 928.615 kg. Biaya panen yang direncanakan sebesar Rp101.944.504 (Rp118,88/kg), biaya yang dikeluarkan setelah

kegiatan panen sebesar Rp130.427.726 (Rp140,45/kg).

REFERENSI

- Akbar, Ardilles. 2008. Manajemen Panen di Perkebunan Kelapa Sawit (*Elais Guineensis* Jacq) Pantai Bunati Estate PT Sajang Heulang Minamas Plantation Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. **(Skripsi)**
- Fauzi, Yan. Yustina Erna Widyastuti, dkk. 2007. Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta. **(Buku)**
- Noer, Irmayani dan Marlinda Apriyani. 2010. Manajemen Agribisnis. Wineka Media. Malang. **(Buku)**
- Riniarti, Dewi dan Bambang Utoyo. 2012. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Wineka Media. Malang. **(Buku)**
- Thoha, Amalia Ardina dan Sudradjat. 2017. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elais Guenensis* Jacq) di Kebun Adolina Sumatera Utara. Bul Agrohorti 5 (2) :157-166. **(Jurnal)**
- Purba, Jahotman Tuah. 2016. Kajian Nilai Premi Tandan Buah Segar (TBS) Tanaman Kelapa Sawit (*Elais guineensis* Jacq) di Afdeling VI Kebun Gunung Para PT Perkebunan Nusantara III. (Laporan penelitian Tugas Akhir). Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan Medan. Medan. **(Skripsi)**

ANALISIS BIAYA PANEN KE

2 menit yang lalu



7%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase

1%

Kutipan salah

0%

Concentration



 Bagikan

 Deep

\$ 1.00

 Other services

1

 View report

\$ 1.88